

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

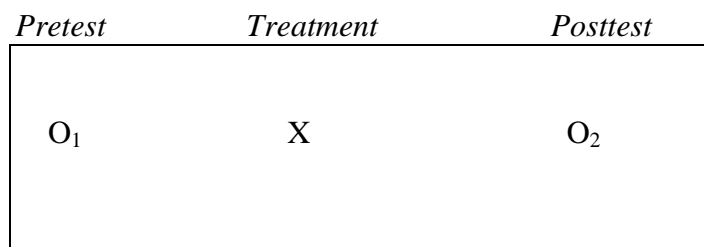
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*. Sebagaimana dikemukakan oleh Seniati, dkk (2011) yang menjelaskan bahwa penelitian eksperimen mengukur hubungan sebab-akibat. Peneliti menggunakan metode *Quasi eksperiment* ini karena dalam metode ini memenuhi tiga syarat utama yang menjadi perbedaan dengan penggunaan metode penelitian lainnya yaitu; dalam metode *Quasi* ini tidak dilakukan manipulasi terhadap variabel bebas, dalam menentukan subjek penelitian, subjek tidak dipilih secara random, serta adanya atau dimungkinkannya kelompok kontrol pada penelitian.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Pelaksanaan dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O<sub>1</sub>) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *posttest* (O<sub>2</sub>). Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2012).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 . *Pola pre eksperimental design*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : *Pretest* berupa observasi awal sebelum siswa diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (*treatment*)
- O<sub>2</sub> : *Posttest* berupa observasi akhir setelah siswa diberikan perlakuan

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XI Akuntansi dan XI Pemasaran. Berdasarkan apa yang peneliti lakukan di sekolah tersebut terdapat penyimpangan tingkah laku siswa. Salah satu contohnya adalah terdapat siswa yang menggunakan atribut sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, juga penyimpangan tingkah laku lainnya.

Untuk pertama kalinya peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru bimbingan konseling disekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi yaitu melakukan *pretest* dengan menggunakan lembar observasi untuk memastikan subjek yang diberikan oleh guru BK sesuai dengan kriteria untuk menjadi subjek penelitian atau tidak dan didapatkan 8 siswa yang tingkah lakunya menyimpang. Setelah itu subjek diberikan treatment berupa konseling kelompok, dan yang terakhir peneliti kembali melakukan observasi dengan melakukan *posttest* untuk dapat melihat perubahan terhadap tingkah siswa tersebut.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2011) variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Hatch dan Fardhy (dalam Sugiyono, 2012) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok

- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkah laku menyimpang.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah tingkah laku Menyimpang dan konseling kelompok.

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, perilaku melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial.

Indikator tingkah laku menyimpang adalah pembangkangan, tingkah laku agresi, persaingan tingkah laku, tingkah laku berkuasa, dan egois.

### Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan yang bertujuan untuk mengurangi tingkah laku menyimpang siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik konseling *behavioral*. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok, yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Konseling kelompok dilaksanakan dalam rangka mengatasi tingkah laku menyimpang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik

pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

### **1. Observasi**

Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda checklist (√) pada kolom tempat munculnya peristiwa. Cara bekerja seperti ini disebut system tanda (*sign system*).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan dengan cara *pretest* dan *posttest*. Hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II), sehingga dapat mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Metro, Bapak Bekti S.Pd mengamati perilaku siswa dalam dua hari saat jam sekolah berlangsung. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan beberapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi pada lampiran 2 Hal 91).

Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi 5 skor kemunculan tingkah laku yang akan dinilai. 5 skor jawaban ini menunjukkan frekuensi muncul atau tidaknya perilaku yang diharapkan saat dilakukannya

observasi oleh observer. Keterangan penskoran dalam lembar observasi dijelaskan sebagai berikut: Skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 0 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi. Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan menghitung skor total yang diperoleh dari muncul atau tidaknya perilaku yang diamati. Pada tahap observasi ini tingkah laku menyimpang siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- $i$  : interval
- $NT$  : nilai tertinggi
- $NR$  : nilai terendah
- $K$  : jumlah kategori

**Perhitungannya:**  $i = \frac{100 - 20}{3} = \frac{80}{3} = 26,7$  dibulatkan menjadi 27

$20 + 27 = 47$  jadi  $20 - 47$  kategori rendah

$48 + 27 = 75$  jadi  $48 - 75$  kategori sedang dan

$75 + 27 = 100$  jadi  $76 - 100$  kategori tinggi

**Keterangan dari perhitungan:**

Skor 100 itu didapatkan dari hasil pertanyaan dari jumlah aitem x 5 skor perilaku dalam lembar observasi yaitu  $20 \times 5 = 100$

Sedangkan 3 itu jumlah kategori dari tingkah laku menyimpang; tinggi, sedang, rendah.

Dibawah ini merupakan tabel kategori observasi tingkah laku menyimpang siswa yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kategori Observasi Tingkah Laku Menyimpang Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
76-100	Tinggi
48-75	Sedang
20-47	Rendah

## **F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas Observasi**

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas alat ukur adalah “alat ukur atau pengukur yang berfungsi dengan baik itu akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu, baru kemudian alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kelebihan suatu instrument” menurut Sudjana (2002). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi. Lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi yang berisi rincian dari aspek-aspek yang akan diobservasi yaitu tingkah laku menyimpang. Lembar observasi dapat dilihat pada (lampiran 2 Hal 91).

Menurut Sugiyono (2012) untuk menguji validitas isi, dapat dengan mempertimbangkan pendapat para ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek tingkah laku yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **2. Uji Reliabilitas Observasi**

Menurut Ridwan (2011) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Teknik mencari reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini dengan Uji koefisien kesepakatan, yaitu dengan mengevaluasi kesepakatan antara dua pengamat yaitu peneliti sebagai pengamat 1 dan guru bimbingan dan konseling sebagai pengamat 2. Dalam melakukan uji penelitian ini digunakan 20 item yang valid dan di uji cobakan di SMK Negeri 3 Metro. Hasil yang didapat melalui uji koefisien kesepakatan yaitu 0,795. Kriteria hasil reliabilitas dalam penelitian ini tergolong tinggi. Hasil dapat dilihat pada (Lampiran 6 Hal 99). Maka dapat dikatakan instrumen ini reliabel.



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis penelitian Sugiyono (2012).

Menurut Ridwan (2011) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan *post-rate* dan *base-rate* yaitu dengan cara membandingkan hasil persentase perubahan *Pretest* dan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas perubahan tingkah laku terhadap *treatment* yang diberikan kepada siswa.

Menurut Godwin (dalam Latif, 1997) menyatakan bahwa:

“Untuk menjawab masalah apakah ada dampak treatment terhadap penurunan perilaku klien, maka data yang telah di tabulasi di olah dan di analisis menggunakan rumus presentase. suatu treatment atau konseling dikatakan efektif bila hasil presentase perubahan adalah sebesar 50 % atau lebih.”

Untuk mengetahui efektifitas persentase perubahan perilaku terhadap treatment yang telah diberikan kepada siswa maka digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \% =$$

Keterangan:

Post Rate = Jumlah skor perilaku sesudah diberikan treatment

Base Rate = Jumlah skor perilaku sebelum diberikan treatment

